

## PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG BANK & ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA ERAPANDEMI COVID 19

---

### PENULIS

<sup>1)</sup>Widjanarko, <sup>2)</sup>Tania Rambe Putri, <sup>3)</sup>Fitri Silvita

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, hutang bank dan arus kas apakah berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada era pandemi Covid-19 (2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan dalam *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu dengan statistik seperti analisis regresi dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, kredit bank dan arus kas berpengaruh terhadap *dividend payout*.

### Kata Kunci

Laba Bersih, Hutang Bank, Arus Kas Operasi, Dividen

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether net income, bank debt and cash flow have a significant effect on dividend payments in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 (2020) pandemic era. The data used in this study uses secondary data published on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This study uses quantitative analysis methods, namely with statistics such as regression analysis and classical assumption test. The results showed that net income, bank credit and cash flow had an effect on dividend payout.*

### Keywords

*Net Profit, Bank Debt, Operating Cash Flow, Dividend*

---

### AFILIASI

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

<sup>1)-3)</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
<sup>1)-3)</sup>Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957  
<sup>1)-3)</sup>Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

---

### KORESPONDENSI

Penulis  
Email

Widjanarko  
[widjanarko.wi@yahoo.com](mailto:widjanarko.wi@yahoo.com)

---

### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Bursa Saham adalah alternatif konsep pembiayaan bagi perusahaan. Karena itu setiap perusahaan yang memerlukan pembiayaan atau investasi dapat menggunakan pasar modal sebagai salah satu alternatifnya.

Setiap perusahaan yang memasuki pasar modal harus mau membuka diri, baik karena regulasi maupun berbagai hal yang berhubungan dengan investasi dan pembiayaan. Pihak perusahaan harus bersedia membuka segala macam informasi sehingga investor “tidak merasa membeli kucing dalam karung”. Namun demikian fungsi pasar modal akan berjalan dengan baik atau tidak, akan sangat tergantung pada kualitas informasi yang tersedia di pasar modal. Kalau kualitas informasi itu jelek, maka keberadaan pasar modal akan seperti sebuah “*gambling house*” (Koesnadi, 1989:33).

Investor pada umumnya membeli saham yang berharap akan mendapat dividen yang besarnya minimal sama dengan tingkat suku bunga deposito dan *capital gain* yang diperoleh dari selisih harga penjualan dengan harga pembelian dengan harapan adalah investasinya terjamin walaupun risiko akan terjadi kegagalan tetap ada pada berbagai penanaman modal. Oleh karena itu, untuk menghitung tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan, maka investor harus mempunyai informasi yang cukup atas berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, terutama informasi likuiditas yang dapat dilihat pada informasi laporan keuangan perusahaan.

Sejak diluncurkannya Bursa Efek di Indonesia di bulan Agustus 1977, perkembangannya relatif kurang menggembirakan. Perkembangan mulai menggembirakan setelah pemerintah mengambil langkah – langkah dengan meluncurkan paket deregulasi seperti paket kebijaksanaan 23 Desember 1987, paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 (Pakto 88) dan Paket kebijaksanaan 20 Desember 1988. Dampak Pakto 1988 ternyata memperlihatkan bahwa jumlah perusahaan yang *listing* di pasar modal meningkat, dari 25 perusahaan pada tahun 1988 menjadi 67 perusahaan di akhir tahun 1989. Nilai transaksi juga meningkat dan terus berkembang hingga sekarang.

Pada periode tahun 1997-2000, di Indonesia mengalami fluktuasi kurs nilai rupiah yang besar sekali terhadap mata uang asing. Hal inilah yang di Indonesia dikenal dengan istilah “Krisis Moneter”

dan mengakibatkan hancurnya beberapa Bank di Indonesia.

Pada awal tahun 2020 WHO telah menetapkan bahwa dunia dilanda pandemi penyakit yang disebabkan oleh virus Covid 19 lalu kemudian diberi nama yang kita kenal sebagai Virus Covid 19. Virus Corona awalnya didapatkan dari hewan. Adapun studi dan penemuan berbagai varian virus corona 2019 (nCov) terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 (Baharuddin dan Fathimah 2020:3).

Seperti kita ketahui bersama, ternyata pandemi Virus Corona ini ternyata memengaruhi berbagai sendi kehidupan termasuk terhadap dunia usaha. Perusahaan harus pandai-pandai menyiasati keuangannya agar tidak terlalu terdampak buruk dikarenakan pandemi virus corona ini. Untuk perusahaan yang sudah *go public* tentunya kebijakan dividen merupakan hal penting dalam mengelola keuangan perusahaan di era pandemi virus corona ini.

Dalam menetapkan kebijakan dividen termasuk pembayarannya kepada para pemegang saham, manajemen perusahaan tentunya sangat memperhatikan laba bersih perusahaan dan uang kas yang tersedia di perusahaan. Jumlah arus kas hasil aktivitas operasi merupakan *signal* yang menentukan, apakah kegiatan perusahaan tersebut dapat menghasilkan kas yang signifikan untuk membayari hutang, memelihara operasional perusahaan, membayar *divident* serta untuk penanaman modal baru tanpa mengandalkan sumber *revenue* (Manurung dan Siregar, 2009).

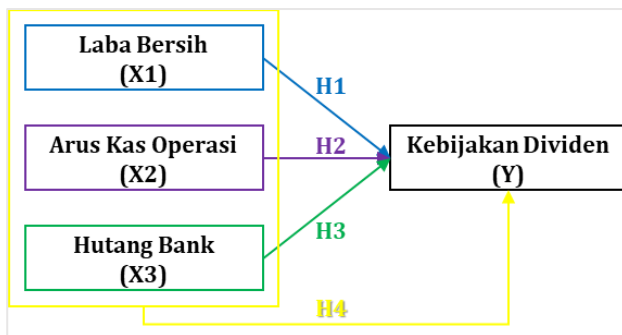
Laba yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan akan diperlakukan sebagai laba ditahan dan baru kemudian sisanya akan dibayarkan kepada investor berupa dividen.

Oleh karena itu informasi mengenai pengungkapan Laba Bersih, Hutang Bank dan Arus Kas pada laporan keuangan diduga berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden dan tentunya memengaruhi harga saham. Dugaan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa setiap informasi di dalam perusahaan akan selalu memengaruhi harga saham dan dengan demikian diharapkan akan terjadi pasar modal yang efisien dalam arti harga saham yang terbentuk terjadi karena informasi Laporan Keuangan.

Perumusannya adalah apakah laba bersih, hutang dan arus kas operasi berpengaruh terhadap

kebijakan dividen baik secara simultan maupun parsial?

Objek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah *go public* di “Indonesia Stock Exchange-*IDX (BEI)*” yang selalu mengeluarkan dividen dan laporan laba rugi pada Era Covid 19. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan menelusuri arsip secara elektronik melalui internet pada situs “Indonesia Stock Exchange-*IDX (BEI)*” Variabelnya yaitu ada dua variabel independen yaitu laba bersih (X1), arus kas operasi (X2) & Hutang (X3), serta variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y). Penelitian ini mengukur *effect* laba bersih, utang bank dan arus kas operasi terhadap kebijaksanaan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di “Indonesia Stock Exchange- *IDX (BEI)*” pada Era Pandemi Covid 19 yang terjadi di tahun 2020.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di “Indonesia Stock Exchange-*IDX (BEI)*” pada Era Pandemi Covid 19 (2020). Pengambilan data metodenya dengan mengunduh data yang ada di “Indonesia Stock Exchange-*IDX (BEI)*” melalui situs [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian adalah sejak 30 Maret 2021 hingga 30 Mei 2021.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proporsi atau dalil. Sesuai dengan variabel yang akan diteliti maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Era Covid 19 (2020).

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Era Covid 19 (2020).

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh antara Hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Era Covid 19 (2020).

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh antara laba bersih, hutang dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada Era Covid 19 (2020).

Data dikumpulkan dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu data tentang dividen, laba dan arus kas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada era Covid 19 (2020)	163
2	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada era Covid 19 (2020)	37
3	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada era Covid 19 (2020)	37
4	Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba pada era Covid 19 (2020)	37
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	37

Data Perusahaan Sampel secara lengkap terdapat pada Tabel 2. (terlampir)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laba bersih, hutang & arus kas operasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *dividen payout* sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hasil uji statistik deskriptif dengan sampel 37 dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Kebijakan Dividen	1097185,49	2653444,902	37
Laba Bersih	1544121,05	2660830,916	37
Hutang Bank	8458432,86	17062070,375	37
Arus Kas	2643725,22	4303913,639	37

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

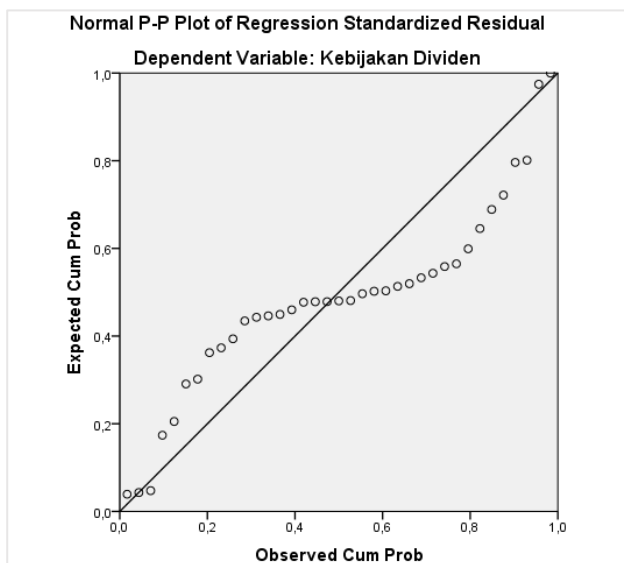
1) Variabel laba bersih (Lb) memiliki standar deviasi 2660830,916 dengan rata-rata laba

- bersih per lembar saham sebesar 1544121,05.
- 2) Variabel Hutang(H) memiliki standar deviasi 17062070,375 dengan rata-rata arus kas operasi per lembar saham sebesar 8458432,86.
  - 3) Variabel arus kas (Ak) operasi memiliki standar deviasi 4303913,639 dengan rata-rata arus kas operasi per lembar saham sebesar 2643725,22.
  - 4) Variabel dividen memiliki nilai standar deviasi 2653444,902 dengan rata-rata dividen per lembar saham sebesar 1097185,49.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode grafik P-P plot dan uji statistik *non parametrik one sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.



Metode grafik P-P plot

**Gambar 2. Uji Normalitas P-P plot**

Dapat dilihat bahwa data titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis & juga mengikuti garis diagonal. Kesimpulan: nilai residual pada model regresi terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1126421,53933321
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,216
	Negative	-,167
Test Statistic		,216

Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,055 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,049
		Upper Bound	,061

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari tabel 4, kesimpulannya data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu (0,061 > 0,05), berarti nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal jadi dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya gejala multikolinearitas dilihat dengan besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Laba Bersih	,092	10,862
Hutang Bank	,398	2,511
Arus Kas	,095	10,488

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 jadi tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF menunjukkan variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Kesimpulannya tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji Glejer untuk meregresi nilai absolute residual regresi: **[Ut] = a + Bxt + vt.**

Dari Tabel 6 (terlampir) nilai signifikansi variabel Hutang 0,341 > 0,05, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi maka menggunakan nilai uji Durbin Watson dengan ketentuan berikut ini:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif
- Jika  $d < dl$  maka terdapat autokorelasi positif
- Jika  $d > du$  maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika  $dl < d < du$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- Jika  $(4-d) < dl$  maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika  $(4-d) > du$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika  $dl < (4-d) < du$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Dari Tabel 7 (terlampir) terlihat nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,829. Dengan nilai DL 1,307 dan DU 1,650. Hasil Durbin Watson lebih besar dari DU (Batas Atas), Sehingga  $2,829 > 1,650$  ( $d > du$ ). Sehingga tidak terdapat autokorelasi positif.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan model regresi dapat dilihat pada *output* program pada Tabel 8 (terlampir). Hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dibuat persamaan:

$$\text{DPR} = -10432,969 + 1,509lb - 0,100h - 0,142 ak + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -10432,969 yang berarti jika variabel lb, h dan ak nilainya 0 (nol), maka variabel *Dividen* nilainya -10432,969
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lb (B2) sebesar 1,509 yang berarti jika lb naik satu satuan, maka *Dividen* akan mengalami peningkatan sebesar 1,509 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel h (B3) sebesar -0,100 berarti jika h naik satu satuan, maka DPR akan naik sebesar -0,100 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ak (B4) sebesar -0,142 berarti jika ak naik satu satuan, maka DPR akan naik sebesar -0,142 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

Dari tabel 8 di atas, juga dapat kita lakukan uji t, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari data tabel 8 regresi di atas menunjukkan bahwa besarnya t hitung untuk variabel laba bersih (lb) sebesar 6,214 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $6,214 > 0,05$ ), maka laba bersih berpengaruh secara individual terhadap *Dividen*. Nilai signifikansi laba bersih  $0,000 < 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya, laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan *Dividen*.

Tabel di atas juga menunjukkan besarnya t hitung untuk variabel arus kas operasi (ak) yaitu -0,966 dengan nilai signifikansi 0,341. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-0,966 < 1,691$ ), maka arus kas operasi tidak berpengaruh secara individual terhadap *Dividen*. Nilai signifikansi arus kas operasi  $0,341 > 0,05$ , yaitu ( $0,341 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya, arus kas berpengaruh secara individual terhadap *Dividen*.

Besarnya t hitung untuk variabel hutang (h) yaitu -5,493 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-5,493 < 1,691$ ), maka hutang tidak berpengaruh secara individual terhadap *Dividen*. Nilai signifikansi hutang  $0,000 < 0,05$ , yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya, hutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen*.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dari Tabel 9 (terlampir) terlihat nilai *R square* sebesar 0,820 (82%). berarti variabel dependen (*Dividen*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (lb, h, dan ak) sebesar 82%. Sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji F

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh laba bersih, hutang dan arus kas operasi terhadap *dividend payout ratio* secara simultan. Dari Tabel 10 (terlampir) diperoleh F hitung sebesar 50,039 dengan tingkat signifikansi 0,000<sup>b</sup> sedangkan F tabel sebesar 2,89 dengan signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  yaitu ( $50,039 > 2,89$ ) dan signifikansi

penelitian yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), artinya laba bersih, hutang dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap dividen.

#### Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sebagaimana telah ditunjukkan angka signifikansinya sebesar  $0,600 > 0,05$  setelah dilakukan uji t. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa informasi laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur bagi manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen.

#### Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $2,891 > 0,05$  setelah dilakukan uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besarnya *Dividend Payout* perusahaan maka arus kas operasi merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam membuat keputusan.

#### Pengaruh Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $-2,134 < 0,05$  setelah dilakukan uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besarnya *Dividend Payout* perusahaan maka hutang merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam membuat keputusan.

#### Pengaruh Laba Bersih, Hutang dan Arus Kas Operasi

Dari analisis terlihat laba bersih, hutang dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  setelah dilakukan uji f, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih, hutang dan arus kas operasi menjadi salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam menentukan besarnya DPR.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan di bawah ini:

- 1) Laba Bersih (X1) berpengaruh positif & signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pertambahan laba bersih perusahaan manufaktur pada tahun 2020 berpengaruh signifikan dalam kebijaksanaan *divident* hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba bersih yang cukup mempunyai banyak pilihan untuk menahan atau membagikan kepada pemegang saham. Diikuti dengan adanya pandemi covid 19, laba bersih akan digunakan pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan dan memberikan hak pemegang saham untuk mengurangi dampak negatif pandemi covid 19.
- 2) Arus Kas Operasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Arus kas operasi membantu pimpinan/direksi dalam menentukan kebijaksanaan dividen perusahaan. Namun dividen yang dibagikan ke pemegang saham tidak bergantung pada arus kas perusahaan melainkan pada kebijakan dividen perusahaan masing-masing. Pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19, sehingga terdapat perusahaan yang tidak bisa melakukan kegiatan operasi secara optimal namun terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan arus kas operasi.
- 3) Hutang (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi laba bersih perusahaan, dan akhirnya akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Pada tahun 2020 ini banyak perusahaan yang mengalami peningkatan hutang dan tidak dapat memberikan dividen kepada pemegang saham.
- 4) Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diperoleh bahwa X1, X2 dan X3, secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

### **Saran**

- 1) Untuk meningkatkan kepercayaan, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup mengenai perkembangan perusahaan, salah satunya adalah informasi dividen.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga bahan analisis lebih mendalam. Selain itu

ternyata hingga tahun 2021 ini pandemi Covid 19 masih melanda dunia, sehingga penelitian diharapkan bisa dilanjutkan dengan penambahan periode tahun 2021.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Atmaja, L. S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Baharuddin dan Rumpa Andi, Fathimah. 2020. *2019-nCov Jangan Takut Virus Corona*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi 2. Buku 2. Salemba Empat.
- Cahyo, Agung Dwi. 2014. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012", Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Dhira, Wulandari, Wahyuni. 2014. "Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofian, S. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Pers.
- Koesnadi, Ruddy, 1989. Keterbukaan Informasi dalam era deregulasi. dalam *Majalah Akuntansi*, Nomor 12 Tahun VIII Desember 1989.
- Manurung, Indah Agustina dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Akuntansi* 3. Universitas Sumatera Utara.
- Martani, Veronica, Wardhani, Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Masrifah, Ifah. 2014. "Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan RUPS dengan Dividen Tunai pada Industri Manufaktur", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 10, Nomor 2. PT. Welaco Indonesia Jakarta.
- Nurdhiana, David Irawan. 2012. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2010", Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala. Semarang.
- Prastowo, Dwi & Rifka, J. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Prayoga, Irfan Bagus Dwi. 2012. "Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-Komponen Akrua Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang", Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priyatno, D. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, Eko. 2013. "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Surabaya", Skripsi, Universitas Pasir Pengaraian. Riau.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, dan Purwanto. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi Modern*, Edisi 2 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*.
- Yustitiani, Ika Yoana. 2013. "Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI", Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

## LAMPIRAN

Tabel 2. Data Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA	LABA BERSIH	HUTANG BANK	ARUS KAS	KEBIJAKAN DIVIDEN
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	326.242	665.402	419.903	161.786
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	99.862	3.739.317	364.251	9.424
3	ASII	Astra International Tbk	18.571	142.749	37.683	7.449
4	BUDI	Budi Strarch & Sweetener Tbk	67.093	1.640.851	193.682	26.994
5	CEKA	Wilamar Cahaya Indonesia Tbk, PT	181.813	305.959	171.295	59.500
6	DLTA	Delta Djakarta Tbl, PT	123.466	205.682	246.906	312.257
7	EKAD	Ekadharma International Tbk	95.929	129.617	231.776	24.457
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	353.299	6.930.049	454.884	455.931
9	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	318.914	10.926.513	2.598.595	2.563
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	7.647.729	19.668.941	17.477.714	5.002.629
11	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	8.581.378	19.432.604	11.953.039	13.934.906
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	7.418.574	53.270.272	9.336.780	2.507.310
13	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	60.771	72.281	76.496	4.861
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	115.805	1.231.192	226.955	48.335
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	8.752.066	83.998.472	13.855.497	2.440.959
16	INDS	Indospring Tbk	58.751	262.520	308.808	65.625
17	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1.806.337	5.168.424	3.538.011	2.668.893
18	JECC	Jembo Cable Company Tbk	11.924	778.898	405.916	45.360
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.221.904	14.539.790	4.099.440	233.154
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2.799.623	4.288.218	4.221.550	1.218.753
21	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	144.195	310.254	218.921	26.600
22	MDKI	Emdeki Utama Tbk	40.085	83.704	62.326	22.771
23	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	2.098.169	8.506.032	3.715.832	670.761
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	373.654	492.492	536.059	110.625
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	168.610	1.224.496	486.591	149.529
26	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	238.152	69.705	1.205.839	102.792
27	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	934.016	627.776	1.035.754	773.988
28	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	42.520	366.908	99.975	9.324
29	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk	2.674.343	40.571.674	7.221.257	1.231.646
30	SPMA	Suparma Tbk	162.525	784.673	461.153	34.608
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	478.561	1.763.284	801.752	261.770
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	834.370	2.727.421	982.699	225.000
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	1.109.666	3.972.379	1.217.063	124.778
34	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	7.163.536	15.597.264	8.363.993	7.401.100
35	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	172.506	428.590	215.554	7.349
36	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	314.373	2.919.169	170.620	84.000
37	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	123.147	5.118.444	803.264	128.76

Tabel 6. Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-10432,969	228055,201			-,046	,964
Laba Bersih	1,509	,243	1,513		6,214	,000
Hutang Bank	-,100	,018	-,643		-5,493	,000
Arus Kas	-,142	,148	-,231		-,966	,341

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 <sup>a</sup>	,820	,803	1176508,927	2,829



**Tabel 8. Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10432,969	228055,201		-,046	,964
Laba Bersih	1,509	,243	1,513	6,214	,000
Hutang Bank	-,100	,018	-,643	-5,493	,000
Arus Kas	-,142	,148	-,231	-,966	,341

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 <sup>a</sup>	,820	,803	1176508,927	2,829

a. Predictors: (Constant), ak, h, lb

b. Dependent Variable: deviden

**Tabel 10. Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	207789997138342,030	3	69263332379447,340	50,039	,000 <sup>b</sup>
Residual	45677717433857,086	33	1384173255571,427		
Total	253467714572199,120	36			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Hutang Bank, Laba Bersih